

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Interaksi Sosial Serta Dampaknya Pada Kemandirian Peserta Didik

Taryani¹, Samtono², Hani Listyorini³

SMP Negeri 2 Ambarawa¹, STIERPARI Semarang^{2,3}.

e-mail: taryanibk68@gmail.com¹, samtono61@gmail.com², hanilistyorini@yahoo.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Juni 2019

Revisi: 22 Juli 2019

Disetujui: 12 Agustus 2019

Dipublikasikan: 30 Agustus 2019

Keyword

Parent's Parenting Patterns

School environment

social interaction

Independence

Abstract

This research aims to know the influence of parenting pattern and the school environment to social interaction as well as its impact on the independence of learners. The research was done in quantitative approach. A sample of 147 students of State Junior High School 2 Ambarawa taken proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used questionnaires. The data are tested and analyzed using multiple linear regression SPSS version 11. Based on the results of analysis of research data can be concluded that : 1. Parental Parenting Patterns do not positively and significantly affect Social Interaction. 2. School environment affects positively and significantly to social interaction. 3. Parents' Parenting Patterns influence positively and significantly on Independence. 4. School environment affects positively and significantly on Independence. 5. Social Interaction affects positively and significantly to Independence. 6. Social interaction does not mediate the influence of Parenting Patrons to Self-Reliance. 7. Social Interaction does not mediate the influence of the School Environment on Independence

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional yang bermakna bagi diri sendiri harus diperjuangkan sendiri dan harus dicari perwujudannya sesuai dengan kepribadiannya sendiri. Tanpa partisipasi aktif dari siswa sendiri tujuan pendidikan nasional tinggallah perumusan di atas kertas. Dengan kata lain, peserta didik sendirilah yang memiliki peran utama dalam proses perkembangannya sendiri.

Kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dasar dorongan sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri sendiri, menghargai keadaan sendiri dan

memperoleh kepuasan dari usahanya. Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa kemandirian peserta didik sangatlah penting guna menjalani kehidupannya lebih lanjut. Peserta didik tidak akan selamanya mendapat bimbingan dan pendampingan dari orang lain, suatu ketika dia harus terjun di masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan hidupnya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat meletakkan landasan kemandirian pada peserta didik secara kuat.

Salah satu prinsip pembelajaran dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, adalah bahwa pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Berdasar prinsip tersebut, berarti penanaman kemandirian individu harus dilaksanakan bersama-sama, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat di mana individu berinteraksi.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama, oleh sebab itu orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan anak. Dengan demikian, orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang tepat. Kesalahan pola asuh dapat berakibat fatal dan sulit diperbaiki. (Surbakti, 2009). Misalnya orang tua yang otoriter akan membentuk anak menjadi tergantung kepada orang tua, takut berinteraksi dengan orang lain. Orang tua yang sering merasa tidak tega untuk melatih anaknya membantu pekerjaan di rumah, atau menyiapkan keperluan sehari-harinya sendiri, akan membuat anak tidak bisa melakukan hal-hal yang sebenarnya penting untuk melatih kemandiriannya. Berbagai latar belakang keluarga membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk motivasi orang tua yang berbeda-beda dan diprediksi hal tersebut akan mempengaruhi kemandirian peserta didik.

SMP Negeri 2 Ambarawa memiliki visi " Unggul. dalam Prestasi, Berbudi Luhur, Terampil, dan Mandiri ". Jelas bahwa di sekolah peserta didik selain dididik untuk menjadi cerdas, juga dilatih mandiri, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan tata tertib peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui pemberian tugas-tugas mandiri di rumah,. Banyak peserta didik yang sudah mandiri dalam melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawabnya, namun masih juga ada peserta didik yang sikap dan perilakunya menyimpang, tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada. Masih ada peserta didik yang harus diingatkan dalam berbagai hal seperti dalam hal belajar, dalam hal mengerjakan tugas, dalam mengenakan atribut seragam yang sesuai ketentuan, dalam berpenampilan yang sesuai tata tertib.

Interaksi sosial dengan teman bergaul akan berpengaruh pula terhadap kemandirian. Teman bergaul yang sangat beragam sikap dan perilakunya akan sangat mewarnai hidupnya. Dengan berinteraksi individu akan memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia, baik melalui akulturasi, sosialisasi, dan adaptasi secara aktif. Semakin sering berinteraksi sosial dengan lingkungannya maka semakin menambah tingkat kemandirian seseorang karena semakin beranekaragam corak masalah yang didapat, baik permasalahan pribadi ataupun permasalahan dengan teman sebaya.

Mengingat pentingnya kemandirian dan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian individu seperti pola asuh orang tua, keadaan ekonomi orang tua, jumlah anak dalam keluarga, keadaan di sekolah dan juga keadaan di masyarakat seperti budaya masyarakat, lingkungan sosial pergaulan, aturan yang berlaku di masyarakat, dan lain-lain, sementara di SMP Negeri 2 Ambarawa masih ditemukan peserta didik yang belum mandiri, maka penting diketahui faktor apa yang pengaruhnya besar terhadap kemandirian peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh

Taryani, dkk (Pengaruh Pola Asuh Orang Tua)

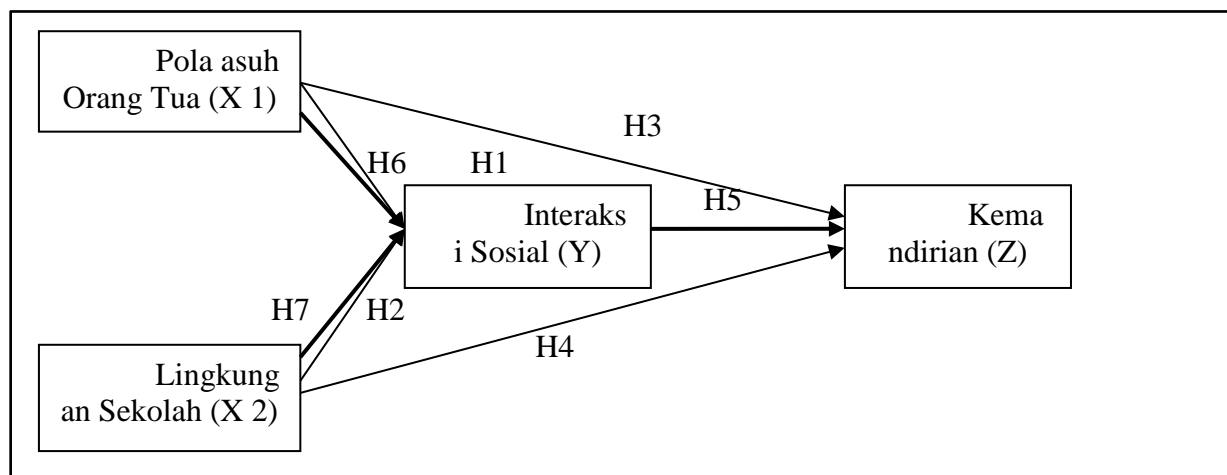
Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Interaksi Sosial serta Dampaknya pada Kemandirian Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambarawa.

Mengingat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik, maka dalam penulisan ini dibatasi pada penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap interaksi sosial serta dampaknya pada kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas (sebab-akibat) secara langsung dan tidak langsung, dilakukan dengan tujuan untuk menemukan adanya pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap interaksi sosial yang berdampak pada kemandirian, serta seberapa erat tingkat pengaruhnya.

Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

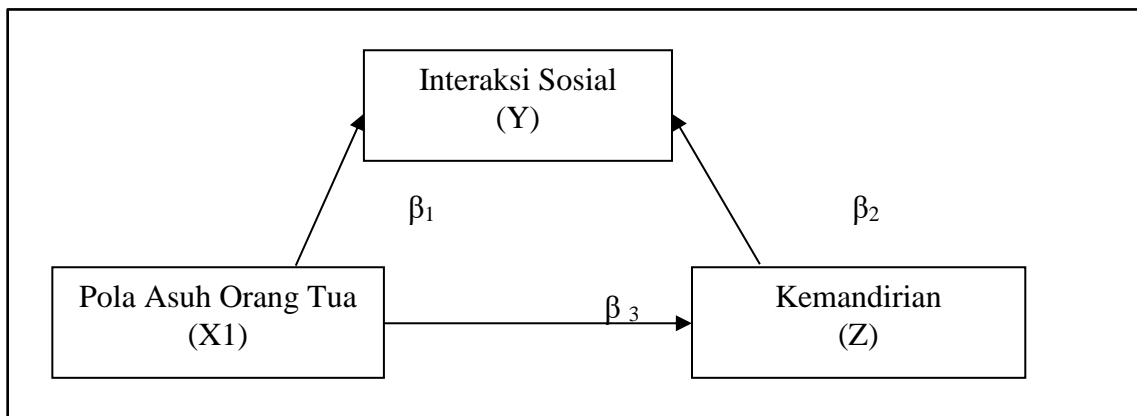


Gambar 1 : Desain Penelitian *Path Analysis*

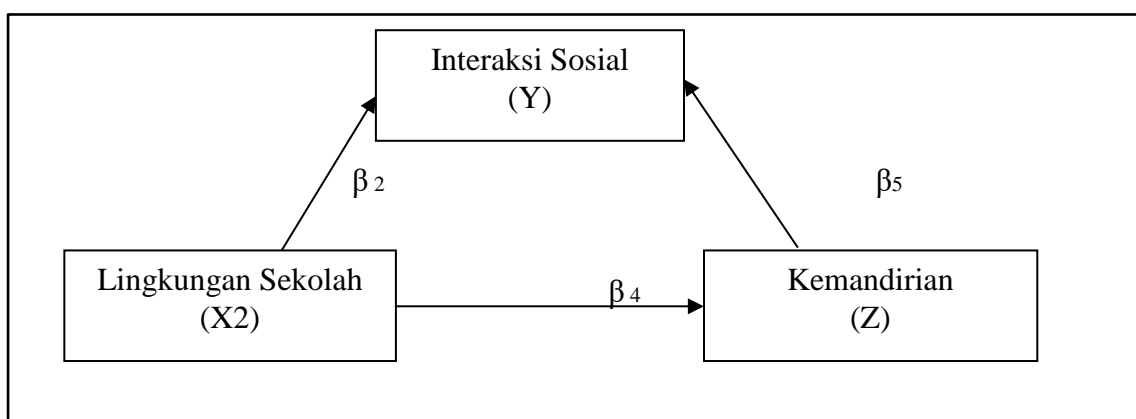
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, hal tersebut merupakan populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa, Kabupaten Semarang berjumlah 234. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2010), alasan menggunakan rumus Slovin dengan tujuan untuk efektivitas dan efisiensi waktu serta pengolahan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi persamaan I dilakukan dengan regresi langsung, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap interaksi sosial. Analisis regresi persamaan II digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik. Uji Anova digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah merupakan model persamaan yang tepat untuk mengukur perubahan variabel dependennya yaitu Interaksi Sosial.

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji Efek Mediasi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap variabel dependen Kemandirian, dimediasi Interaksi Sosial. Hubungan variabel independen, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah, terhadap variabel dependen Kemandirian dimediasi Interaksi Sosial digambarkan dalam *path analysis* sebagai berikut :



Gambar 2 *Path Analysis* Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian dimediasi oleh Interaksi Sosial



Gambar 3 *Path Analysis* Variabel Lingkungan Sekolah dan Kemandirian dimediasi oleh Interaksi Sosial

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan media SPSS 20 dan hasilnya bisa dilihat pada table 1 dan table 2.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda I

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,517	5,362		5,505	,000
X1 POLA ASUH	,084	,085	,076	,987	,325
X2 LINKG SKLH	,563	,079	,548	7,102	,000

a. Dependent Variable: Y INTERAKSI SOS

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki nilai beta sebesar positif 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pola Asuh Orang Tua yang diberikan akan meningkatkan Interaksi Sosial.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah memiliki nilai beta positif sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah akan semakin meningkatkan Interaksi Sosial.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda II

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,185	4,909		2,075	,040
	X1 POLA	,210	,071	,205	2,955	,004
	X2 LINKG	,251	,077	,262	3,268	,001
	Y INTERAKSI	,355	,069	,382	5,124	,000

a. Dependent Variable: Z KEMANDIRIAN

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki nilai beta sebesar positif 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pola Asuh Orang Tua yang diberikan akan meningkatkan Kemandirian. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah memiliki nilai beta positif sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah yang diberikan akan semakin meningkatkan Kemandirian.

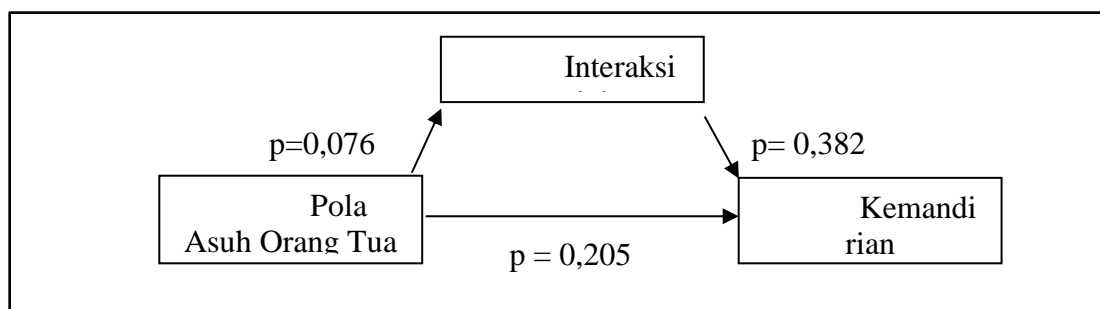
Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Interaksi Sosial memiliki nilai beta positif sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Interaksi Sosial yang dimiliki akan semakin meningkatkan Kemandirian Siswa. Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-

Taryani, dkk (Pengaruh Pola Asuh Orang Tua)

sendiri, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis pertama, diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0,076 dan nilai signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis pertama **ditolak**. Artinya Pola Asuh Orang Tua mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ambarawa.

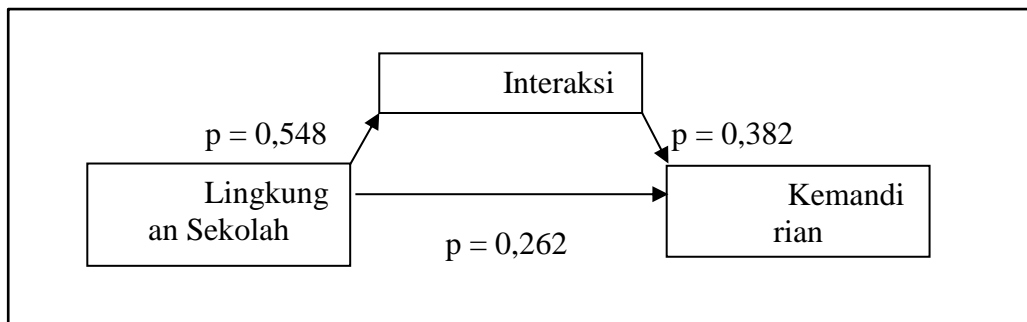
Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan hipotesis kedua **diterima**. Artinya Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Semakin baik lingkungan sekolah akan semakin meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis ketiga **diterima**. Artinya Pola Asuh Orang Tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Semakin baik Pola Asuh Orang Tua akan semakin meningkatkan kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa.

Hasil uji hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0,282 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis keempat **diterima**. Artinya Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat kemandirian peserta didik. Hasil uji hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien beta positif sebesar 0,382 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis kelima **diterima**. Artinya Interaksi Sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Semakin baik Interaksi Sosial maka akan semakin meningkatkan kemandirian peserta didik.



Gambar 4 Hasil Uji Efek Mediasi Interaksi Sosial dalam Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemandirian

Hubungan Langsung $p = 0,205 > \text{Hubungan Tidak Langsung } 0,076 \times 0,382 = 0,029$ sehingga Tidak Memediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial **tidak memediasi** pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian peserta didik. Artinya Pola asuh orang tua lebih dominan berpengaruh langsung terhadap kemandirian, tanpa melalui interaksi sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Ambarawa.



Gambar 5 Hasil Uji Mediasi Interaksi Sosial dalam pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian

Hubungan Langsung $p = 0,262 >$ Hubungan Tidak Langsung $0,548 \times 0,382 = 0,209$ sehingga Tidak Memediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial **tidak memediasi** pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian. Ini berarti bahwa lingkungan sekolah lebih dominan langsung mempengaruhi kemandirian tanpa melalui interaksi sosial terlebih dulu.

Simpulan

Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa, tetapi pengaruhnya kurang meyakinkan. Lingkungan sekolah mempengaruhi interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Pola asuh orang tua mempengaruhi terciptanya kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Lingkungan sekolah mempengaruhi kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Interaksi sosial mempengaruhi kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Interaksi sosial tidak memediasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Interaksi sosial tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh yang demokratis dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan interaksi sosial namun selalu mengawasi dan mengarahkan. Orang tua hendaknya banyak memberi peluang dan bimbingan kepada anak untuk berlatih mandiri dalam banyak hal. Kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas dan kegiatan yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi secara lebih luas dan terpantau, sehingga interaksi yang terjadi positif dan menyenangkan. Kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan secara luas pada peserta didik untuk bersikap mandiri baik saat ulangan maupun dalam pengerjaan tugas. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sekaligus berlatih berinteraksi sosial. Guru sebaiknya selalu melatih kemandirian peserta didik melalui berbagai kegiatan baik dalam kegiatan di sekolah maupun tugas rumah. Peserta didik hendaknya senantiasa melatih diri dengan kemandirian baik di rumah, di sekolah maupun dalam pergaulannya dengan teman sebayanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia.

- Febriany,Rani.2013.*Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas*.UNP
- Ghozali,Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,Edisi Keempat: Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo, Kunaryo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Junaidi, Wawan. 2010. *Pola Pengasuhan dan Perhatian Orang Tua*. Bandung: Alfabeta.
- Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara
- Mulyasari.Mega.2014.*Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.UNP.
- Permendikbud RI No. 111/2004 *Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prayitno. 2005. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujosuwarno, Sayekti. 2004. *Pola Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Jenmars
- Ratnasari, Neneng.2010.*Hubungan Perhatian Orang Tua,Layanan Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*.Tesis.UNP.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Siswanto. 2010. *Pengaruh Layanan BK terhadap Pembentukan Karakter Anak*.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- STIEPARI.2013.*Pedoman Penelitian Tesis*.Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Soemardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana,A.2006.*Pengelolaan Kelas*.Bandung.Alfabeta.
- Triyono.2008.*Bimbingan Konseling*.DeppenasUM Malang Panitia Sertifikasi Guru (PSG).Malang
- Uno, Hamzah B.2010.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Cet.6.Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih.Diah.2017.*Penggunaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*.UNILAM
- Yamin, Martinis. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*.Jakarta: Gaung Persada Press